

**PENGARUH PENDAPATAN PREMI, HASIL INVESTASI, DAN KLAIM
TERHADAP CADANGAN DANA *TABARRU'* PADA PERUSAHAAN
ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2019**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

oleh :

KHURUN'IN ZUYIN 'URFA

NPM : 1651020451

JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H/2020

**PENGARUH PENDAPATAN PREMI, HASIL INVESTASI, DAN KLAIM
TERHADAP CADANGAN DANA *TABARRU'* PADA PERUSAHAAN
ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2019**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

oleh :

KHURUN'IN ZUYIN 'URFA

NPM : 1651020451

JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing I : Nurlaili, S.Ag., MA

Pembimbing II : Agus Kurniawan, M.S.Ak

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1441 H / 2020

ABSTRAK

Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan yang baik, pada kata peningkatan yang baik ini berarti Asuransi Syariah menunjukan peningkatan pada Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Klaim yang mempengaruhi Cadangan Dana Tabarru'. Cadangan Dana Tabarru' merupakan salah satu keuntungan perusahaan dan nasabah yang didapat dari Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Klaim dana *tabarru'*, untuk mendapatkan *surplus* dana *tabarru'* perusahaan harus mampu mengelola dengan baik Pendapatan premi, hasil investasi dan klaim, karena menjadi faktor penting terhadap besar kecilnya jumlah *surplus*, jika terjadi banyak klaim pada nasabah dana *tabarru'* akan mengalami *defisit* dan tidak akan terjadi *surplus*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Klaim terhadap Cadangan *Dana Tabarru'* secara parsial, simultan dan prespektif Ekonomi Islam pada perusahaan Asuransi Jiwa dan Umum Syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) tahun 2016 - 2019.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik dengan menerapkan kriteria tertentu dalam penelitian. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang di dapatkan dari masing-masing website resmi perusahaan dan www.aasi.co.id. Sampel yang digunakan sebanyak 18 perusahaan asuransi syariah yang terdiri dari 11 Asuransi jiwa Syariah dan 7 Asuransi umum syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan data panel. Uji Hipotesis yang dilakukan adalah uji F, uji t dan koefisien determinasi *Adjusted R²*. Analisis statistik yang digunakan adalah aplikasi pengolahan data Eviews 10 dan Microsoft Excel 2016.

Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial pendapatan premi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan dana *tabarru'* sedangkan Hasil Investasi dan Klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Dana Tabarru'. Secara simultan pendapatan premi, Hasil Investasi dan klaim secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan dana *tabarru'*, koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0.882883 atau 88,28% yang artinya bahwa ketiga variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen sedangkan 11.72% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dan secara Ekonomi Islam Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Klaim dalam asuransi Syariah di perbolehkan dan bisa dijadikan objek muamalah bagi kaum muslimin.

Kata kunci : *pendapatan premi, hasil investasi, klaim dan cadangan dana tabarru'*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, 35131 Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH PENDAPATAN PREMI, HASIL INVESTASI
DAN KLAIM TERHADAP CADANGAN DANA
TABARRU' PADA PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2016-2019**

Nama : Khurun'in zuyin 'urfa

NPM : 1651020451

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,



Nurlaili, S.Ag., MA

NIP. 19770152005012003

Pembimbing II,



Agus Kurniawan, M.S.Ak

NIP.

Ketua Jurusan,



Dr. Erike Anggyaeni, M.E.Sy

NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endra Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Klaim terhadap Cadangan Dana Tabarru'** pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia periode 2016 - 2019." disusun oleh, **Khurun'in Zuyin 'Urfa, NPM : 1651020451**, Program Studi Perbankan Syariah. Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Kamis, 01 Oktober 2020. Waktu : 13:00-15:00 WIB, Ruangan : Seminar 2 Lantai 3 Gedung D.

Tim Penguji

Ketua : A. Zulianzsyah, S.Si., M.M

Sekretaris : Zathu Restie Utamie, M.Pd

Penguji I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E, M.Si

Penguji II : Agus Kurniawan, M.S.Ak

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag, M.Si.
NIP.198008012003121001**

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^١ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ^٢ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ
نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا^٣ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا^٤ رَبَّنَا
وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ^٥ وَاعْفُ عَنَّا^٦ وَارْحَمْنَا^٧ أَنْتَ مَوْلَانَا
فَاَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ □ ﴿البقرة : ٢٨٦﴾

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (QS. Al-Baqarah:286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Alaamiin, seiring rasa syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung atas selesainya skripsi ini kepada :

1. Ayah saya Safrul Latif sang tulang punggung keluarga. Semoga beliau diberi Kesehatan wal afiat oleh Allah SWT. Dan tentunya Ibu saya Juariyah, S.Sb, M.IRt, (Sarjana Serba bisa – Master Ibu Rumah Tangga). Seorang wanita Tangguh yang memiliki predikat kepahlawanan dalam membentuk karakter anak-anaknya. Dengan tanpa gelar akademik sekalipun tetap menjadi suksesor sarjana bagi anak-anaknya. Semoga beliau juga diberi Kesehatan wal afiat oleh Allah SWT.
2. Adik-adikku di rumah yang selalu bikin kangen untuk pulang.
3. Sahabat – sahabat ku Limo Agos Triono, Ade Yulia, Iswa Rofi'ah Fitri dan Dwi fitri widya Astuti terimakasih telah menjadi sahabat terbaik bagi peneliti yang tidak selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, serta do'a hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Teman-teman seperjuangan kelas F perbankan Syariah 2016 kalian semua terbaik.
5. Teman-teman KKN Tritunggal, terimakasih telah meberi kenyamanan untuk 1 bulannya.
6. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesain skripsi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah diberikan.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti umumnya kepada para pembaca.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti di lahirkan di Margoyoso, Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Pada Tanggal 30 Maret 1999. Anak ke 1 dari 6 bersaudara, pasangan Ayah Safrul Latif dan Ibu Juariyah.

Pendidikan dimulai dari MI Margodadi yang selesai pada tahun 2010. MTS Sunan Kali Jaga Jawa Timur yang selesai pada tahun 2013. SMA Queen Al-Falah Jawa Timur selesai pada tahun 2016.

Dengan mengucap Alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dukungan Ayah, Ibu dan Keluarga, akhirnya penulis memiliki kesempatan untuk melanjutkan keperguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2016.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, dan Klaim terhadap Cadangan Dana *Tabarru'* Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019”. Shalawat sertasalam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW juga keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi S.E. Atas terselesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut ikut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberika izin penelitian kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi,
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberi arahan dan menyetujui judul skripsi, sehingga terpilih judul skripsi ini.

3. Ibu Nurlaili, S.Ag., MA sebagai pembimbing I dan Bapak Agus Kurniawan, M.S.AK sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran atas terselesaikannya skripsi ini.
 4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberikan bimbingan selama penulis menimba ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
 5. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan reverensi buku-buku kepada penulis selama penulis menyelesaikan skripsi.
 6. Almamater tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati.
- Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan berapapun kecilnya skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pembangunan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 11 Agustus 2020
Penulis,

Khurun'in Zuyin Urfa
NPM.1651020451

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
1. Alasan Objektif.....	2
2. Alasan Subjektif.....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	13
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II.....	16
LANDASAN TEORI.....	16
A. Tinjauan Pustaka.....	16
1. Teori <i>Konservatisme</i>	16
2. <i>Islami Split Fund Theory</i>	16
3. Teori Agensi.....	18
4. Pengertian Asuransi.....	20
5. Pengertian Asuransi Syari'ah.....	22
6. Prinsip Asuransi Syariah.....	24
7. Akad-Akad Dalam Asuransi Syaariah.....	26
8. Landasan Hukum Asuransi Syariah.....	27
9. Sumber Pendapatan Asuransi Syariah.....	34

B. Penelitian Terdahulu.....	41
C. Kerangka Pemikiran.....	46
D. Hipotesis	47
BAB III.....	54
METODOLOGI PENELITIAN	54
A. Jenis, Sifat dan Sumber Data.....	54
B. Populasi dan Sampel	55
C. Definisi Operasional Variable.....	58
D. Metode pengumpulan data	62
E. Teknik Analisis Data	62
BAB IV	76
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Deskripsi Umum Subjek Penelitian	76
B. Deskripsi Umum Objek Penelitian	76
C. Analisis Data.....	78
D. Uji Hipotesis	83
E. Analisi Determinasi (R-squared)	87
F. Pembahasan	88
BAB V.....	108
PENUTUP	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Perusahaan Asuransi Dan Reasuransi Dengan Prinsip Syariah Tahun 2014-2018

Tabel 2.1 Perbedaan Asuransi Syariah Dengan Asuransi Konvensional

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Asuransi Syariah Yang Menjadi Sampel Penelitian tahun 2016 – 2019

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Common effect* (PLS)

Tabel 4.3 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Fixed effect*

Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Random effect*

Tabel 4.5 Uji Chow

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman

Tabel 4.7 Uji T

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (t-test)

Tabel 4.9 Uji F

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Aset IKNB SYARIAH

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Gambar 3.1 Prosedur untuk Menentukan Antara Efek Umum, Efek Tetap, Efek Acak



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan latar belakang masalah dalam skripsi ini, agar pembaca mendapatkan gambaran yang jelas serta menghindari kekeliruan bagi pembaca, maka penulis akan menjelaskan beberapa kata singkat yang berkaitan dengan judul skripsi ini, Adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil investasi dan Klaim Terhadap Cadangan Dana Tabarru’ Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2016 - 2019” yang akan di uraikan istilah- istilah sebagai berikut.

1. Pengaruh merupakan suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.¹
2. . Premi merupakan sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta yang terdiri dari dana mudharabah dan atau dana tabarru’.
3. Investasi merupakan sebuah kegiatan dimana seseorang mengorbankan sesuatu yang dia punya baik berupa harta benda maupun uang demi mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.
4. Klaim merupakan proses pengajuan oleh peserta asuransi untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah peserta melakukan seluruh kewajibannya kepada perusahaan asuransi berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya..

¹ Departemen pendidikan nasional, “*Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*”, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1045

5. Cadangan Dana Tabarru' merupakan salah satu keuntungan perusahaan dan nasabah yang didapat dari pendapatan underwriting tabarru, beban tabarru, dan hasil investasi dana tabarru, untuk mendapatkan surplus yang lebih besar perusahaan harus mampu mengelola dengan baik.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi tentang “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi Dan Klaim Terhadap Cadangan Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019” ini adalah sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

Perkembangan asuransi Syariah di Indonesia dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan yang baik, pada kata peningkatan yang baik ini berarti asuransi Syariah menunjukkan peningkatan pada pendapatan premi, hasil investasi dan klaim yang mempengaruhi cadangan dana tabarru'. Perkembangan asuransi syariah yang terus meningkat itu juga menunjukkan bahwa asuransi syariah mampu terus bersaing dan berkembang ditengah tumbuhnya asuransi konvensional. Hal itu terjadi karena pengelolaan keuangan asuransi syariah yang sangat teliti dan hati hati.

Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara pendapatan premi, hasil investasi dan klaim terhadap cadangan dana tabarru', tidak terlepas

dari pelaksanaan fungsi manajemen “*underwriting*” oleh perusahaan asuransi Syariah. *Underwriting* ialah proses penyeleksi risiko dan penguraian sesuai dengan tingkat yang dapat di tanggung oleh perusahaan. Dengan fungsi manajemen tersebut, perusahaan dapat menentukan tarif premi yang mampu memberikan laba maksimal dengan cara memperkirakan risiko yang akan ditanggung pada masa yang akan datang. Selisih antara pendapatan yang diterima dan risiko yang di tanggung dari proses *underwriting* akan menghasilkan *surplus/defisit* Cadangan dana tabarru’. Oleh karena itu untuk mendapatkan cadangan dana tabarru yang di harapkan maka ada beberapa indikator yang mempengaruhi cadangan dana tabarru’, di antaranya yaitu pendapatan premi, hasil investasi dan klaim. Sehingga asuransi syariah memberikan daya Tarik kepada saya untuk melaksanakan penelitian ini.

Dalam *surplus/defisit underwriting*, terdapat 3 faktor yang mempengaruhinya, yaitu total pendapatan premi, total beban *underwriting*, dan hasil investasi dari semua unsur tersebut. Pendapatan premi merupakan pendapatan yang berasal dari premi asuransi atau reasuransi nasabah yang dibayarkan kepada perusahaan setelah dipotong ujah atau *fee*. Sedangkan beban *underwriting* merupakan beban perusahaan yang berupa klaim ganti rugi nasabah dan komisi kepada agen, broker atau perusahaan lain. Hasil dari proses *underwriting* yang berupa *surplus/defisit underwriting* kemudian di alokasikan untuk 2 hal : dibagikan kepada peserta atau entitas pengelola dan membentuk cadangan dana *tabarru’*.

2. Alasan Subjektif

Mengingat masalah yang di bahas yaitu tentang Asuransi Syariah yang terdaftar di AASI (Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia) yang sesuai dan berkaitan dengan jurusan yang di ambil oleh peneliti yaitu jurusan Perbankan Syariah, serta penelitian ini di dukung oleh literatur yang memadai baik yang tersedia di perpustakaan atau dari sumber lainnya seperti jurnal, artikel, dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Manusia setiap saat berhadapan dengan persoalan hidup yang mengandung berbagai kemungkinan risiko, baik risiko material maupun risiko spritual. Dari berbagai kemungkinan risiko tersebut, risiko yang bersifat material cenderung lebih menjadi perhatian manusia modern saat ini. Risiko material sering sulit di atasi oleh manusia, terutama ketika kuantitas risiko yang mesti ditanggung di luar kemampuannya. Hal inilah yang melatar belakangi manusia untuk berasuransi, yaitu untuk kepentingan perencanaan atau antisipasi terhadap risiko yang sewaktu-waktu dapat menimpa mereka.²

Di Indonesia pengetahuan masyarakat mengenai asuransi baik yang berbasis konvensional maupun syariah masih sangat rendah. Hal ini di amati dengan masih banyaknya masyarakat yang terpaksa menjual harta benda untuk membiayai perawatan ketika sakit. Dari total 250 juta penduduk Indonesia, masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai

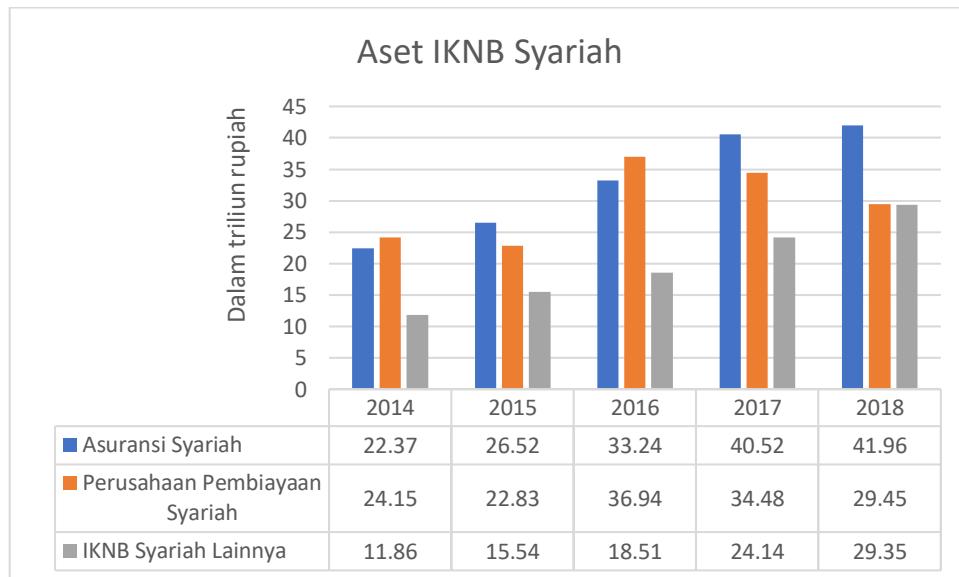
² Yadi Janwari, *Asuransi Syariah, cet. Ke-1* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005)

asuransi hanya 18% atau 43,2 juta jiwa, sedangkan masyarakat yang telah merasakan produk asuransi hanya 12% atau hanya 28,8 juta penduduk (data OJK). Masyarakat memiliki anggapan bahwa asuransi bukan kebutuhan utama. Padahal kehidupan ini memiliki risiko yang tidak terduga. Risiko tersebut dapat berupa beban risiko atas diri sendiri, keluarga dan harta yang dimiliki. Kondisi ketidakstabilan perekonomian menjadi salah satu alasan mengapa asuransi begitu penting untuk diketahui.³

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berharap pertumbuhan industri asuransi Syariah di Indonesia terus berangsur naik. Secara umum, regulator pun menyatakan pertumbuhan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah cukup baik. Asuransi Syariah merupakan salah satu lembaga Industri Keuangan Non Bank (IKNB). IKNB merupakan Industri Keuangan Non Bank yang terdiri dari perusahaan pembiayaan, dana pensiun, asuransi dan sektor pendukung lainnya. Asset IKNB terbesar yaitu ada pada industri perasuransian. Gambar 1.1 berikut grafik mengenai asset IKNB tersebut.

³ Salman Zakki Syahriel Mubarak, *pengaruh pendapatan premi, klaim dan hasil investasi terhadap surplus underwriting dana tabarru' pada perusahaan asuransi umum syariah di indonesia tahun 2013-2016*, (skripsi fakultas ekonomi dan bisnis dan fakultas agama islam universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2018), h.2

Gambar 1.1
Jumlah Aset IKNB SYARIAH



Sumber : [www.ojk.go.id/Laporan perkembangan keuangan Syariah 2018.pdf](http://www.ojk.go.id/Laporan%20perkembangan%20keuangan%20Syariah%202018.pdf)

Berdasarkan statistik perasuransian (2018) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa jumlah perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan prinsip Syariah per 31 Desember 2018 adalah 62 perusahaan yang terdiri dari 12 perusahaan asuransi syariah (murni syariah) 1 perusahaan reasuransi syariah (murni syariah), 47 perusahaan asuransi yang memiliki unit syariah dan 2 perusahaan reasuransi yang memiliki unit syariah.

Dalam jangka waktu 5 tahun terakhir, jumlah perusahaan asuransi dan reasuransi Syariah mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan 6,16%. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu 10,20%. Pada tabel 1.1 berikut memperlihatkan pertumbuhan perusahaan asuransi dan reasuransi dengan prinsip Syariah.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Perusahaan Asuransi Dan Reasuransi Dengan Prinsip Syariah Tahun 2014-2018

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
Perusahaan Asuransi Jiwa Dengan Prinsip Syariah / <i>Sharia Life Insurance Companies</i>	3	5	6	7	7
Perusahaan Asuransi Umum Dengan Prinsip Syariah / <i>Sharia Non Life Insurance Companies</i>	2	3	4	5	5
Perusahaan Reasuransi Dengan Prinsip Syariah / <i>Sharia Reinsurance Companies</i>	0	0	1	1	1
Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Memiliki Unit Syariah / <i>Sharia Unit Of Life Insurance Companies</i>	18	19	21	23	23
Perusahaan Asuransi Umum Yang Memiliki Unit Syariah / <i>Sharia Unit Of Non Life Insurance Companies</i>	23	24	24	25	24
Perusahaan Reasuransi Yang Memiliki Unit Syariah / <i>Sharia Unit Of Reassurance Companies</i>	3	3	2	2	2
Jumlah / Total	49	54	58	63	62
Tingkat Pertumbuhan		10,20%	7,41%	8,62%	-1,59%

Sumber : OJK (2018)

Asuransi syariah terdiri atas asuransi jiwa dan asuransi umum.

Perbedaan antara keduanya terletak pada objek pertanggungan. Asuransi jiwa syariah, pertanggunggannya adalah manusia sedangkan asuransi umum syariah, objek pertanggunggannya adalah harta benda, misalnya; rumah, mobil, kapal, dan harta benda lainnya. Selain perbedaan objeknya, prosedur kerja asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah juga

berbeda. walaupun demikian, kedua jenis asuransi syariah tersebut memiliki prinsip yang sama, yaitu tolong menolong (*ta'awun*).⁴

Di dalam asuransi Syariah yang membedakan dengan asuransi konvensional adalah akadnya. Di dalam asuransi Syariah terdiri dari 2 akad yaitu akad tijarah dan akad tabarru'. dalam akad tijarah di gunakan untuk tujuan komersial seperti mudharabah, wakalah dan wadiah. Sedangkan untuk akad tabarru di gunakan untuk tolong menolong sesama manusia (peserta).

Seperti halnya perusahaan asuransi konvensional, perusahaan asuransi syariah juga mengenal istilah “premi” atau sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta asuransi kepada entitas pengelola. Unsur premi pada asuransi syariah terdiri dari unsur tabarru' dan tabungan (untuk asuransi jiwa), dan unsur tabarru' saja (asuransi kerugian dan *term insurance* pada life). Unsur tabarru' pada jiwa, perhitungannya diambil dari tabel mortalitas (harapan hidup), yang besarnya tergantung usia dan masa perjanjian. Semakin tinggi usia dan semakin panjang masa perjanjian, maka semakin besar pula nilai tabarru'-nya. Beberapa pakar asuransi syariah seperti M.M Billah menyebut premi ini dengan istilah kontribusi atau dalam bahasa fiqih disebut *Al-Musahammah*.⁵

⁴ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah; Life and General* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 229

⁵ Mohd. Ma'sum Billah, *Principles of Contracts Affecting Takaful and Insurance: A Comparative Analysis. Makalah disampaikan dalam Internasional Conference on Takaful Insurance*, Tgl 2-3 juni 1999, Hilton, Kuala Lumpur. h. 14

berdasarkan uraian di atas pendapatan premi dapat diartikan sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta asuransi sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan dalam akadnya. Dana tersebut terdiri dari dana tabungan dan dana tabarru'. Dana tabungan adalah dana titipan dari peserta asuransi syariah dan akan mendapat alokasi bagi hasil (mudharabah) dari pendapatan investasi bersih yang diperoleh setiap tahun. Dana tabarru' adalah dana kebajikan yang diberikan dan diikhaskan oleh peserta asuransi jika sewaktu-waktu akan dipergunakan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi.

Pengelolaan selanjutnya dari pihak asuransi adalah mengelola dana premi untuk diinvestasikan. Investasi bisa dalam bentuk deposito syariah, reksadana syariah, Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan bisa juga dalam bentuk saham yang syariah. Yang kemudian dana dari hasil investasi tersebut masuk ke dalam rekening tabarru' sekaligus pendapatan premi. Dari hasil investasi tersebut bisa digunakan oleh pihak perusahaan asuransi syariah untuk membayar klaim yang terjadi pada peserta asuransi syariah.

Klaim adalah pengajuan hak berupa pertanggungan atas kerugian yang wajib diberikan kepada nasabah oleh perusahaan Asuransi Syariah yang sesuai dengan kesepakatan dalam akad, apabila nasabah mengalami musibah. Pembayaran klaim pada asuransi Syariah diambil dari dana tabarru' semua peserta. Perusahaan sebagai mudharib wajib menyelesaikan

proses klaim secara cepat, tepat, dan efisien sesuai dengan amanah yang di terimanya.⁶

Apabila peserta asuransi syariah mengajukan klaim kepada pihak asuransi syariah maka disini manajemen underwriting berperan penting untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah peserta tersebut berhak menerima partisipasi ganti rugi yang dibuat oleh peserta asuransi syariah yang mengajukan klaim kepada pihak asuransi Syariah. Kemudian dari sinilah yang mempengaruhi dana tabarru, pendapatan premi itu menambah dana tabarru', hasil investasi juga menambah dana tabarru', sementara klaim mengurangi dana tabarru'. Dana tabarru' yang tersisa dari dana klaim atau manfaat asuransi disebut surplus underwriting. Peserta dan entitas pengelola dapat menerima surplus underwriting dan atau sebagian atau seluruhnya dimasukkan ke cadangan dana tabarru' sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Salah satu fenomena yang menarik terjadi pada salah satu perusahaan asuransi terbesar di Indonesia yaitu perusahaan Asuransi Allianz Life Indonesia di mana selama dua tahun berturut-turut yaitu periode 2017 dan 2018 perusahaan mengalami defisit underwriting dana tabarru' yaitu sebesar 70.856 juta rupiah dan 45.348 juta rupiah. Meskipun premi yang diterima perusahaan pada dua periode tersebut cukup besar yaitu 631.860 juta rupiah dan 727.625 juta rupiah, serta mendapatkan hasil investasi sebesar 38.730 juta rupiah dan 33.730 juta rupiah, tetap saja perusahaan

⁶ Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah (Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006) H.121

mengalami defisit karena belum baiknya perusahaan dalam menerapkan manajemen underwriting, padahal di mana jumlah premi lebih besar dari pada beban klaim yang diterima perusahaan. Dengan adanya defisit tersebut menyebabkan perusahaan tidak bisa memberikan tambahan terhadap cadangan dana tabarru'. Dan sebaliknya, defisit tersebut mengakibatkan saldo dana tabarru' berkurang karena untuk menutup defisit yang terjadi. Kasus serupa juga terjadi di beberapa asuransi syariah di Indonesia diantaranya: PT BNI Life Insurance tahun 2014 dan 2015, PT Asuransi Sinarmas tahun 2014, PT Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera tahun 2011 dan 2012.

Dari fenomena di atas, tingkat efisiensi pengelolaan dana tabarru' menjadi perhatian. Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara pendapatan premi, hasil investasi dan klaim terhadap cadangan dana tabarru', tidak terlepas dari pelaksanaan fungsi manajemen "*underwriting*" oleh perusahaan asuransi Syariah. *Underwriting* ialah proses penyeleksi risiko dan penguraian sesuai dengan tingkat yang dapat di tanggung oleh perusahaan. Dengan fungsi manajemen tersebut, perusahaan dapat menentukan tarif premi yang mampu memberikan laba maksimal dengan cara memperkirakan risiko yang akan ditanggung pada masa yang akan datang. Selisih antara pendapatan yang diterima dan risiko yang di tanggung dari proses *underwriting* akan menghasilkan *surplus/defisit* Cadangan dana tabarru'. Oleh karena itu untuk mendapatkan cadangan dana tabarru yang di harapkan maka ada beberapa indikator yang

mempengaruhi cadangan dana tabarru', di antaranya yaitu pendapatan premi, hasil investasi dan klaim.

Dalam *surplus/defisit underwriting*, terdapat 3 faktor yang mempengaruhinya, yaitu total pendapatan premi, total beban *underwriting*, dan hasil investasi dari semua unsur tersebut. Pendapatan premi merupakan pendapatan yang berasal dari premi asuransi atau reasuransi nasabah yang dibayarkan kepada perusahaan setelah dipotong ujah atau *fee*. Sedangkan beban *underwriting* merupakan beban perusahaan yang berupa klaim ganti rugi nasabah dan komisi kepada agen, broker atau perusahaan lain. Hasil dari proses *underwriting* yang berupa *surplus/defisit underwriting* kemudian di alokasikan untuk 2 hal : dibagikan kepada peserta atau entitas pengelola dan membentuk cadangan dana *tabarru'*

Dalam penelitian yang di lakukan Supiyanto (2015) dan Arief Fadlullah (2014) yang keduanya mempunyai hasil bahwa pendapatan premi dan hasil investasi baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan dana tabarru'. Dan juga penelitian dari Shofiyah (2016) yang menambahkan klaim sebagai variable dependen. Berdasarkan hal tersebut dan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis akan melakukan penelitian tentang :

“Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi Dan Klaim Terhadap Cadangan Dana *Tabarru'* Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2016 - 2019”

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang di maksudkan disini sebagai patokan dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian ini dapat mencapai tujuan yang di kehendaki. Pembatasan masalah disini di fokuskan pada pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, dan klaim terhadap cadangan dana *tabarru'* pada semua perusahaan Asuransi jiwa maupun asuransi umum Syariah di indonesia yang terdaftar di AASI pada tahun 2016 - 2019 .

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah pendapatan premi, hasil investasi, dan klaim berpengaruh terhadap cadangan dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi Syariah di Indonesia secara simultan?
2. Apakah pendapatan premi, hasil investasi, dan klaim berpengaruh terhadap cadangan dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi Syariah di Indonesia secara parsial ?
3. Apakah pendapatan premi, hasil investasi dan klaim terhadap Cadangan dana *Tabarru'* dalam Asuransi Syariah telah sesuai dengan prespektif Ekonomi Islam ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengukur seberapa penting pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, dan klaim berpengaruh terhadap cadangan dana tabarru' pada perusahaan asuransi Syariah di Indonesia secara simultan.
2. Untuk mengukur seberapa penting pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, dan klaim berpengaruh terhadap cadangan dana tabarru' pada perusahaan asuransi Syariah di Indonesia secara parsial.
3. Untuk mengetahui apakah pendapatan premi, hasil investasi, dan klaim terhadap cadangan dana tabarru' perusahaan asuransi Syariah sudah sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam.

G. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan maka penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat dalam melakukan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga bukan hanya bermanfaat bagi penulis saja, melainkan bermanfaat bagi para pembaca atau bagi para peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian yang serupa dengan yang dilakukan oleh penulis. penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, Sebagai wahana untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah di peroleh selama studi di program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung dengan aplikasi dan praktik yang nyata di lapangan.

2. Bagi peneliti lain, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kajian penelitian selanjutnya, khususnya penelitian dibidang asuransi syariah.
3. Bagi masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat menambah pengetahuan tentang asuransi syariah dan dapat mengetahui bagaimana proses operasional dari asuransi syariah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori *Konservatisme*

Prinsip *Konservatisme* didefinisikan sebagai prinsip kehati-hatian dalam merespon ketidakpastian dengan memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko bisnis sudah dipertimbangkan secara memadai (*“a prudent reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainties and risks inherent in business situations are adequately considered”*). Terlihat bahwa konservatisme akuntansi dianggap sebagai suatu reaksi yang menunjukkan kehati-hatian dalam mengantisipasi ketidakpastian dimasa mendatang.⁷ Sehingga cadangan dana tabarru juga memiliki prinsip konservatisme yang diartikan sebagai prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan dana tabarru dan sebagai salah satu cara mengantisipasi ketidakpastian dimasa mendatang. Dalam pengelolaan dana pihak asuransi juga memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat.

2. *Islami Split Fund Theory*

Pengelolaan keuangan pada perusahaan asuransi syariah menggunakan sistem pemisahan dana (*split fund*). Sistem pemisahan dana adalah memisahkan aset dan liabilitas kelompok dana tabarru' dari kelompok dana perusahaan. Pemisahan dana sudah dilakukan sejak peserta membayar kontribusi (*premi*) diawal transaksi. Kontribusi (*premi*) dipisah

⁷ Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*.

menjadi *danatabarru'* (dana tolong-menolong) dan *ujrah* (fee untuk operator/perusahaan). Sebagaimana yang tertuang pada BAB III PMK Nomor 18/PMK 010/2010, operator (perusahaan) asuransi syariah melakukan pemisahan kekayaan dan kewajiban dana *tabarru'* dari kewajiban dan kekayaan dana perusahaan. Oleh karena itu, operator asuransi syariah menggunakan sistem pemisahan dana dalam pengelolaan keuangannya untuk mengakomodasi penggunaan akad *tabarru'* dan *wakalah bil ujah*. Pemisahan dana dalam konteks ini adalah pemisahan aset dan liabilitas dana *tabarru'* dari dana perusahaan. Konsep dasar pada transaksi asuransi syariah adalah kegiatan tolong-menolong (*ta'awan*) antara peserta asuransi. Kegiatan tolong-menolong diwujudkan dengan menghibahkan sejumlah dana yang dilandasi oleh akad *tabarru'*.⁸

Penerapan pemisahan dana *tabarru'* dari dana perusahaan sejalan dengan makna yang terkandung dalam konsep Islami Split Fund Theory (ISFUT). Islami Split Fund Theory merupakan konsep manajemen keuangan dengan pemisahan dana dan pembagian kesejahteraan yang akuntabilitasnya dapat dipertanggung jawabkan kepada Tuhan, manusia, dan alam yang dilandasi dengan nilai keadilan, kejujuran dan transparan.⁹

Pemisahan dana dan akuntabilitas pembagian kesejahteraan dalam konsep ini meliputi manajemen keuangan dengan memisah dan stakeholders berdasarkan arus dana karena pemegang saham dan

⁸ Hukum, "Analisis Aplikasi Akad *Tabarru'*" Dalam *Asuransi Syariah: Studi Kasus Pada AJB Bumiputera 1912 Syariah Cabang Kudus*", Muqtasid Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol. 3 No.2. (2012), h.231-249.

⁹ Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2015), h. 35

stakeholders memiliki hak 12 dan kewajiban yang berbeda. Manajemen keuangan ini juga merupakan aturan dalam pengelolaan dana yang berdasarkan syariah (berpedoman pada hukum Allah), dan akuntabilitas pembagian kesejahteraan yang dipertanggungjawabkan kepada Allah (stakeholders utama), manusia (partisipan langsung dan tidak langsung dan alam. Nilai keadilan bermakna pemisahan dan stakeholder dan akuntabilitas pembagian kesejahteraan yang dapat dipertanggungjawabkan secara menyeluruh kepada Tuhan, manusia, dan alam sehingga tidak berbuat dzalim kepada salah satu pihak. Nilai kejujuran diartikan sebagai sikap dalam pengelolaan dana sesuai realitasnya, yang bertujuan menjaga keharmonisan hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam. Transparansi artinya tidak adanya sesuatu yang disembunyikan dan menggunakan data-data yang jelas untuk setiap transaksi.¹⁰

3. Teori Agensi

Teori keagenan atau teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Manajemen adalah agen yang ditunjuk oleh pemegang saham (prinsipal) yang diberi tugas dan wewenang mengelola perusahaan atas nama pemegang saham.¹¹

Teori agensi muncul ketika pemegang saham mempekerjakan pihak lain dalam mengelola perusahaan yang dimilikinya. Teori agensi

¹⁰ *Ibid*, h. 40.

¹¹ Sunarto, "Teori Keganen Dan Manajemen Laba", *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 6, Nomor 3 Tahun 2017, h. 12.

melakukan pemisahan terhadap pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen atau agen. Walaupun prinsipal adalah pihak yang memberikan wewenang kepada agen, namun prinsipal tidak boleh mencampuri urusan teknis dalam operasi perusahaan.¹²

Teori agensi berfungsi untuk menganalisa dan menemukan solusi terhadap masalah keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Pada teori keagenan, setiap individu, baik prinsipal ataupun manajemen diasumsikan selalu bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri. Manajemen menggunakan wewenang yang dimiliki sesuai dengan apa yang menguntungkan mereka. Kepentingan prinsipal bisa disampingkan. Posisi, kondisi, situasi dan tujuan yang berbeda antara prinsipal dan manajemen akan memunculkan konflik kepentingan diantara keduanya, maka timbul masalah keagenan.

Berdasarkan grand teori di atas, maka variabel yang mempengaruhi Cadangan dana *tabarru'* yaitu kontribusi peserta suatu bentuk kerjasama mutual, dimana peserta membayar kontribusi dananya sesuai dengan kesepakatan. Penelitian terdahulu yang dinyatakan oleh FRD Setiawan, dkk (2019) menyatakan bahwa premi berpengaruh negatif terhadap Cadangan dana *tabarru'* perusahaan asuransi syariah.

Yang kedua, hasil investasi merupakan penghasilan dari portofolio hasil investasi pada aktiva perusahaan asuransi jiwa syariah dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Arief

¹² *Ibid*, h. 14

Fadlullah (2014) menyatakan bahwa hasil investasi berpengaruh terhadap cadangan dana *tabarru'* perusahaan asuransi syariah.

Yang ketiga adalah klaim, secara teori klaim merupakan hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan akad yang telah disepakati pada awal perjanjian. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lutfia Salsabila (2019) menyatakan bahwa klaim memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan asuransi di Indonesia.

4. Pengertian Asuransi

Asuransi merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengurangi adanya risiko yang melekat dalam perekonomian dimana menggabungkan sejumlah unit-unit yang terdampak risiko yang sejenis dengan jumlah cukup besar dengan tujuan meramalkan kemungkinan kerugiannya akan terjadi dan apabila kerugian tersebut memang terjadi akan dibagi oleh semua pihak yang tergabung secara proporsional.¹³

Menurut Ketentuan Undang-undang No.2 tahun 1992 tertanggal 11 Februari 1992 tentang Usaha Perasuransian (“UU Asuransi”) yang sudah dicabut oleh Undang-undang No. 40 tahun 2014 tertanggal 17 Oktober 2014 tentang Perasuransian yang memuat pengertian asuransi sebagai berikut : Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang

¹³ Sunyoto Danang. 2017. *Manajemen risiko dan asuransi* . CAPS. Yogyakarta

menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk :¹⁴

- a. memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti, atau
- b. memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Berdasarkan definisi di atas maka asuransi merupakan suatu bentuk perjanjian dimana harus dipenuhi syarat sebagaimana dalam Pasal 1320 KUH Perdata, namun dengan karakteristik bahwa asuransi adalah persetujuan yang bersifat untung-untungan sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 1774 KUH Perdata.

Menurut Pasal 1774 KUH Perdata, “Suatu persetujuan untung–untungan (*kansovereenkomst*) adalah suatu perbuatan yang hasilnya, mengenai untung ruginya, baik bagi semua pihak maupun bagi sementara pihak, bergantung kepada suatu kejadian yang belum tentu”.

¹⁴ <https://www.guntaradeny.com/2016/12/asuransi-dan-ketentuan-ketentuan-hukum.html>

5. Pengertian Asuransi Syari'ah

Dalam Bahasa arab, asuransi disebut at-tamin, di ambil dari kata aman, yang artinya memberikan perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan terbebas dari rasa takut¹⁵, sesuai firman Allah Q.S Quraisy ayat 4 :

“ Dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan ”

Menurut wahbah Az-Zuhaili, mendefinisikan asuransi Syariah sebagai *at-ta'min at-ta'awuni* (asuransi yang bersifat tolong-menolong), yaitu kesepakatan beberapa orang untuk membayar sejumlah uang sebagai ganti rugi ketika salah seorang antara mereka ditimpa musibah.¹⁶

Istilah asuransi di Indonesia berasal dari kata Belanda, *assurantie* yang kemudian menjadi “asuransi” dalam bahasa Indonesia. Namun, istilah *assurantie* itu sendiri sebenarnya bukanlah istilah asli Bahasa Belanda akan tetapi berasal dari bahasa latin yaitu *assecurare* yang berarti “meyakinkan orang”. Kata ini kemudian di kenal dalam bahasa prancis sebagai *assurance*. Demikian pula dengan istilah *assurateur* yang berarti “penanggung” dan “*geassureerde*” yang berarti “tertanggung”, keduanya berasal dari perbendaharaan Bahasa Belanda. Sedangkan dalam Bahasa Inggris, istilah “pertanggungan”

¹⁵ Modul pengetahuan dasar takaful, 2005)

¹⁶ Khairil anwar, *Asuransi syariah halal dan maslahat*. H.19

dapat diterjemahkan menjadi *insurance* dan *assurance*.¹⁷ Kedua istilah ini sebenarnya memiliki pengertian yang berbeda, *insurance* mengandung arti “menanggung sesuatu yang mungkin atau tidak mungkin terjadi”, sedangkan *assurance* berarti “menanggung sesuatu yang pasti terjadi”. Istilah *assurance* lebih lanjut dikaitkan dengan pertanggungan yang berkaitan dengan masalah jiwa seseorang.¹⁸

Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seseorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung. Dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin terjadi karena suatu peristiwa tertentu.

menurut Husain Hamid Hisan mengatakan bahwa asuransi adalah sikap *ta'awun* yang telah diatur dengan sistem yang sangat rapi, antara sejumlah besar manusia. Semuanya telah siap mengantisipasi suatu peristiwa. Jika sebagian mereka mengalami peristiwa tersebut, maka semuanya saling menolong dalam menghadapi peristiwa tersebut, maka semuanya saling menolong dalam menghadapi peristiwa tersebut dengan sedikit pemberian (*darma*) yang diberikan oleh masing-masing peserta. Dengan pemberian (*darma*) tersebut, mereka dapat menutupi

¹⁷ Dahlan Siamat, Manajemen Lembaga Keuangan; *Kebijakan Moneter dan Perbankan, Edisi Kelima* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005). hlm. 655

¹⁸ I-Economic Vol.3. No 2. Desember 2017 *Pengaruh Risk Based Capital* Dede Rahayu, Nurul Mubarak h.191

kerugian-kerugian yang dialami oleh peserta yang tertimpa musibah. Dengan demikian asuransi adalah *ta'awun* yang terpuji yaitu saling menolong dalam berbuat kebajikan dan takwa. Dengan *ta'awun* mereka saling membantu antara sesama, dan mereka takut dengan bahaya (malapetaka) yang mengancam mereka.¹⁹

Jadi asuransi syariah adalah suatu pengaturan pengelolaan risiko yang memenuhi ketentuan syariah, tolong-menolong secara mutual yang melibatkan peserta dan perusahaan asuransi.²⁰

6. Prinsip Asuransi Syariah

asuransi Syariah memiliki prinsip-prinsip dasar yang kuat. Menurut Muhammad Amin Suma²¹ Prinsip-prinsip dasar yang ada dalam asuransi syariah adalah sebagai berikut:

a) prinsip berserah diri dan ikhtiyar

Allah adalah pemilik Mutlaq atau pemilik sebenarnya semua harta kekayaan. Ia adalah pencipta alam semesta dan dia pula yang maha memilikinya. Karena Allah yang menjadi pemilik mutlaknya, maka menjadi haknya pula untuk memberikannya kepada siapa saja yang di kehendaknya. Allahlah yang menentukan seseorang menjadi kaya dan Allah pula yang

¹⁹ M. S. Sula, (2004). Op.Cit. h.29

²⁰ Muhaimin Iqbal, *Asuransi Umum Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), 2.

²¹ Amin Suma, *Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional*, 2006, (Tangerang : Kholam), Hlm 58-59

memutuskan menjadi miskin.²² Manusia mempunyai kewajiban untuk berikhtiyar (berusaha) sesuai dengan kemampuannya dan berserah diri (bertawakal) kepadanya (Allah).

b) Prinsip tolong menolong (*ta'awun*)

Prinsip tolong menolong menjadi prinsip yang paling utama dalam kegiatan asuransi syariah, sejak awal bergabung dalam asuransi syariah seseorang harus mempunyai niat ikhlas dalam membantu dan meringankan beban temannya apabila suatu saat tertimpa musibah.

c) Prinsip bertanggung jawab

para peserta asuransi setuju untuk saling bertanggung jawab antara satu sama lain, dan harus melaksanakan kewajiban dibalik menerima yang menjadi hak-haknya.

d) Prinsip Kerja sama

dalam prinsip ini di antara peserta asuransi syariah yang satu dengan yang lainnya saling bekerja sama dan saling tolong-menolong dalam mengatasi kesulitan yang dialami karena sebab musibah yang diderita.

e) Prinsip Saling Melindungi dari Berbagai Kesulitan

para peserta asuransi syariah setuju untuk saling melindungi dari musibah, kesusahan, bencana, dan sebagainya. Terutama

²² M.S. Sula, Op.Cit., h.228

melalui penghimpunan dana tabarru' melalui perusahaan asuransi yang diberi kepercayaan untuk itu.

7. Akad-Akad Dalam Asuransi Syaariah

dalam akadnya asuransi Syariah memiliki akad-akad di antaranya sebagai berikut²³ :

1. Akad *tabarru'* yaitu mengerahkan segala upaya untuk memberikan harta atau manfaat kepada orang lain, baik secara langsung maupun masa yang akan datang tanpa berharap adanya kompensasi yang bertujuan untuk saling tolong menolong demi mengharap ridha dan pahala dari Allah SWT. Akad ini diimplementasikan dalam pengelolaan dana, dimana para peserta dengan ikhlas dan secara jelas mengetahui bahwa dana dari premi mengalir dalam dana tabarru' yang digunakan untuk menolong jika peserta lain mengalami musibah atau bahkan meninggal dunia.²⁴

2. Akad *wakalah bil ujah* yaitu pemberian kuasa dari peserta kepada perusahaan asuransi untuk mengelola dana peserta dengan imbalan pemberian ujah (fee). Dalam akad ini, perusahaan bertindak sebagai wakil (yang mendapat kuasa) untuk mengelola dana. Peserta (pemegang polis) sebagai individu ataupun

²³Rian Hasanah, Ikhwani Hamdani, Hilman Hakiem, *tinjauan terhadap proses klaim asuransi jiwa kumpulan pada pt. asuransi syariah keluarga indonesia* Jurnal Ekonomi Islam Volume 9, Nomor 2, November 2018, h. 216

²⁴ Al Arif, M. N. (2015). *Pemasaran strategik pada asuransi syariah*. Bekasi: Gramata Publishing. h.26

kelompok, dalam produk saving dan tabarru', bertindak sebagai muwakkil (pemberi kuasa) untuk mengelola dana.

Akad Wakalah adalah bersifat amanah (*yad amanah*) dan bukan tanggungan (*yad dhaman*) sehingga wakil tidak menanggung risiko terhadap kerugian investasi dengan mengurangi fee yang telah diterimanya, kecuali karena kecerobohan atau wanprestasi. Objek dari akad ini meliputi kegiatan administrasi, pengelolaan dana, pembayaran klaim, *underwriting*, pengelolaan portofolio risiko, pemasaran dan investasi.

3. Akad *mudharabah musyarakah* yaitu perpaduan dari akad Mudharabah dan akad Musyarakah. Perusahaan asuransi sebagai mudharib menyertakan modal atau dananya dalam investasi bersama dana peserta. Modal tersebut diinvestasikan secara bersama-sama dalam portofolio. Perusahaan asuransi sebagai mudharib mengelola investasi dana tersebut. Hasil investasi dibagi antara perusahaan asuransi (sebagai mudharib) dengan peserta (sebagai *shahibul mal*) sesuai dengan nisbah yang disepakati.

8. Landasan Hukum Asuransi Syariah

Landasan dasar asuransi syariah adalah sumber dari pengambilan hukum praktik asuransi syariah. Karena sejak awal asuransi syariah dimaknai sebagai wujud dari bisnis pertanggungan yang didasarkan

pada nilai-nilai yang ada dalam ajaran islam. Yaitu Al-qur'an dan Al-hadits, maka landasan yang dipakai dalam hal ini tidak jauh berbeda dengan metodologi yang dipakai oleh sebagian ahli hukum islam.²⁵

a. AL-QURAN

Meskipun ayat dalam alquran tidak secara tegas menjelaskan tentang adanya praktek asuransi, walaupun begitu dalam ayat-ayat alquran terdapat muatan nilai-nilai dasar yang terdapat dalam praktek asuransi Syariah. namun dalam kegiatan asuransi syariah prinsip tolong menolong menjadi tujuan utama. Hal ini merupakan implementasi dari Firman Allah swt., dalam Al-Qur'an surat al Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿المائدة : ٢﴾

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”

Dan seperti perintah Allah untuk mempersiapkan hari depan. kita sebagai manusia harus menyiapkan untuk masa kedepannya (*planning*) Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Yusuf Ayat 47-49 yang berbunyi:

²⁵ Hasan Ali, *Asuransi dalam Perspektif hukum islam*, hlm. 104

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابَّاءَ فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرَوْهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾
 ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ
 يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ □ ﴿٤٩﴾

“Yusuf berkata, supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa. Maka, apa yang kamu tuai, hendaklah kamu biarkan di bulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian, akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur.”

dan seperti perintah Allah untuk selalu bertawakal dan optimis dalam berusaha. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-taghabun ayat 11 :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

b. AL-HADIST

Selain Al-Qur'an, banyak hadits Nabi SAW yang mengandung tentang praktek asuransi, di antaranya hadits Nabi yang berkenaan tentang Aqilah:

“Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, dia berkata: berselisih dua orang wanita dari suku Huzail, kemudian salah satu wanita tersebut melempar batu ke wanita yang lain sehingga mengakibatkan kematian wanita tersebut beserta janin yang dikandungnya. Maka ahli waris dari wanita yang meninggal tersebut mengadukan peristiwa tersebut kepada Rasulullah SAW. maka Rasulullah SAW. memutuskan ganti rugi dari pembunuhan terhadap janin tersebut dengan pembebasan seorang budak lakilaki atau perempuan, dan memutuskan ganti rugi kematian tersebut dengan uang darah (diyat) yang dibayarkan oleh aqilahnya (kerabat dari orang tua laki-laki)”. (HR. Bukhari).

Hadits di atas menjelaskan tentang praktik aqilah yang telah menjadi tradisi di masyarakat Arab. Aqilah dalam hadits di atas dimaknai dengan *‘as}a>ah* (kerabat dari orang tua laki-laki) yang mempunyai kewajiban menanggung denda (diyat) jika ada salah satu anggota sukunya melakukan pembunuhan terhadap anggota suku lain. Penanggungan bersama oleh aqilahnya merupakan suatu kegiatan yang mempunyai unsur seperti yang berlaku pada bisnis asuransi. Kemiripan ini didasarkan atas adanya prinsip saling

menanggung (takaful) antara anggota suku.²⁶ Dengan adanya aqilah berarti telah membangun suatu nilai kehidupan yang positif (*al-h}asan*) di antara para suku Arab. Adanya aspek kebaikan dan nilai positif dalam praktik aqilah mendorong para ulama untuk bermufakat (*ijma*) bahwa perbuatan semacam aqilah tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam syariah Islam.²⁷

Terdapat beberapa perbedaan antaran Asuransi Konvensional Dengan Asuransi Syariah. Adapun perbedaan tersebut dapat di lihat pada tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1
Perbedaan Asuransi Syariah Dengan Asuransi Konvensional

No	Prinsip	Asuransi konvensional	Asuransi Syariah
1	Konsep	Perjanjian antara dua pihak atau lebih, di mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung	Sekumpulan orang yang saling membantu, saling menjamin, dan bekerja sama, dengan caramasing-masing mengeluarkan dana tabarru'
2	Asal-usul	Dari masyarakat Babilonia 4000-3000 SM yang dikenal dengan perjanjian Hammurabi. Dantahun 1668 M di Coffee	Dari Al-Aqilah, kebiasaan suku Arab jauh sebelum Islam datang. Kemudian

²⁶ *Ibid.*, hlm 114.

²⁷ *Ibid.*, 112.

		House London berdirilah Lloyd of London sebagaicikal bakal asuransi konvensional	disahkan oleh Rasulullah menjadi hukum Islam, bahkan telah tertuang dalam konstitusi pertama di dunia (Konstitusi Madinah) yang dibuat langsung oleh Rasulullah
3	Sumber hukum	Bersumber dari pikiran manusia dan kebudayaan. Berdasarkan hukum positif, hukum alami, dan contoh sebelumnya	Bersumber dari wahyu illahi. Sumber hukum dalam syariat Islam adalah Al- Qur'an, Sunnah, Ijma', Fatwa Sahabat, Istihsan, Tradisi, dan Masliah Mursalah.
4	"Maghrib" (Maisir, Gharar dan Riba)	Tidak selaras dengan syariah islam karena adanya Maisir, Grarar Dan Riba; hal yang diharamkan dalam muamalah.	Bersih dari adanya praktek Maisir, Grarar Dan Riba.
5	DPS (Dewan Pengawas Syariah)	tidak ada pengawasan khusus. Menggunakan hukum yang berlaku di negara tersebut, sehingga dalam prakteknya bertentangan dengan kaidah-kaidah syari'ah	Ada, yang berfungsi untuk mengawasi pelaksanaan operasional perusahaan agar bertentangan dengan praktek muamalah yang bertentangan dengan prinsip islam

6	Objek	Tidak ada perbedaan objek yang halal maupun yang haram yang terpenting objek yang di gunakan menghasilkan keuntungan.	Membatasi pengelolaan dana hanya untuk objek yang halal (jelas) tidak boleh mengandung syubhat.
7	Akad	Akad Tabaduli (jual beli).	Akad tabaduli (tolong menolong)
8	Investasi dana	Berdasarkan bunga (riba) yang mengandung unsur maghrib.	Sistem bagi hasil (mudharabah) jika premi dari nasabah belum terpakai, maka dana tersebut di investasikan kepada Lembaga keuangan yang berprinsip Syariah.
9	Kepemilikan dana	Dana yang terkumpul dari nasabah (premi) menjadi milik Perusahaan, Perusahaan bebas untuk menentukan investasinya	Kepemilikan dana pada asuransi syariah merupakan hak peserta, perusahaan hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelolanya dengan prinsip Syariah.
10	Sumber pembayaran klaim	dari rekening perusahaan sebagai konsekuensi penanggung terhadap pihak tertanggung.	Dari pencairan rekening tabarru' (dana social) yang sejak awal sudah di iklaskan oleh peserta untuk tolong menolong antar nasabah.

11	Jaminan	<i>Transfer of risk.</i> (memindahkan risiko pada perusahaan).	<i>Sharing of risk.</i> (semua peserta saling menanggung risiko (tolong menolong) apabila terjadi musibah).
12	Keuntungan	Keuntungan yang diperoleh dari surplus underwriting, komisi reasuransi, dan hasil seluruh investasi untuk perusahaan.	Keuntungan yang diperoleh dari surplus underwriting, komisi reasuransi, dan hasil investasi, bukan seluruhnya milik perusahaan, tetapi dilakukan bagi hasil dengan peserta
13	Visi misi	Misi ekonomi dan misi social	misi aqidah, ibadah. Ekonomi, dan pemberdayaan umat.

9. Sumber Pendapatan Asuransi Syariah

9.1 Pendapatan Premi

Dalam perusahaan asuransi syari'ah salah satu sumber penerimaan kas berasal dari pendapatan premi. Premi pada asuransi syariah adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta yang terdiri dari Dana Tabungan dan *Tabarru'* kepada perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad.²⁸ Besaran premi tersebut ditentukan dari seleksi risiko yang dilakukan *underwriting*. Setiap

²⁸ Muhammad syakir Sula, Op.Cit. hlm 30.

premi yang di bayar oleh peserta akan di masukan ke dalam dua rekening yaitu rekening untuk dana *tabarru'* (sosial) dan rekening untuk dana tabungan (saving). Ada juga status kepemilikan dana tanpa rekening tabungan (saving) masih tetap menjadi milik peserta asuransi, bukan menjadi milik perusahaan asuransi, perusahaan hanya berfungsi sebagai Lembaga pengelola.²⁹

Unsur-unsur premi pada asuransi syariah terdiri dari unsur *tabarru'* dan tabungan. Dalam asuransi syariah penentuan tarif didasarkan pada tiga faktor, yaitu:³⁰

1. Tabel mortalitas (harapan hidup) yaitu tabel yang menunjukkan rata-rata jumlah kematian yang terjadi setiap tahunnya dalam setiap kelompok usia. Digunakan dalam asuransi jiwa, dimana besaran nilai *tabarru'* tergantung dari usia dan masa perjanjian. Dengan syarat tidak memasukkan unsur riba dalam perhitungannya.
2. Asumsi bagi hasil (mudharabah), dan
3. Biaya-biaya asuransi yang adil dan tidak mendzalimi peserta.

Menurut Muhammad Syakir Sula³¹ Premi merupakan sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta yang terdiri atas dana tabungan dan dana *tabarru'*. Dana tabungan adalah dana titipan dari peserta asuransi syariah dan akan mendapat alokasi bagi hasil (mudharabah) dari

²⁹ Dina nur fitriana, asuransi Syariah (academia.edu)

³⁰ Abdullah Amrin, Op.Cit, hal. 109

³¹ Sula M.S, Op.Cit, h 311

pendapatan investasi bersih yang diperoleh setiap tahun. Dana tabarru' adalah dana kebajikan yang diberikan dan diikhhlaskan oleh peserta asuransi jika sewaktu-waktu akan dipergunakan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi.

9.2 Hasil investasi

Menurut Iwan Pontjowinoto³² Hasil Investasi keuangan adalah hasil dari menanamkan dana pada suatu surat berharga yang diharapkan akan meningkat nilainya dimasa yang akan datang.

Investasi keuangan menurut syariah dapat diartikan dengan kegiatan perdagangan atau kegiatan usaha, dimana kegiatan usaha dapat berbentuk usaha yang berkaitan dengan suatu produk atau aset maupun usaha jasa.³³ Dana investasi asuransi Syariah di dapatkan dari dana tabarru' dan kontribusi peserta (premi). kemudian peserta memberikan amanah kepada perusahaan untuk mengelolah dana tersebut. Dana investasi ini yang nantinya akan di berikan dalam system bagi hasil (nisbah) yang telah di setuju antara nasabah dengan perusahaan. dalam akadnya investasi menggunakan akad mudharabah yaitu suatu akad tijarah yang memberikan kuasa kepada perusahaan sebagai mudharib untuk mengelola investasi dana tabarru' atau dana investasi peserta.

³² Iwan P. Pontjowinoto. 2003. *"Prinsip Syariah di Pasar Modal (Pandangan Praktisi)"*. Jakarta: Modal Publications

³³ Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktik* (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2010). H. 20.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan Nomor Kep. 4499/LK/2000 tentang Jenis, Penilaian, dan Pembatasan Investasi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan system Syariah, jenis investasi bagi perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah terdiri dari:³⁴

- a) Deposito dan sertifikat deposito syariah.
- b) Sertifikat Wadiah Bank Indonesia.
- c) Saham Syariah yang tercatat di bursa efek.
- d) Obligasi Syariah yang tercatat di bursa efek.
- e) Surat berharga Syariah yang di terbitkan atau di jaminoleh pemerintah.
- f) Unit penyertaan reksa dana Syariah.
- g) Penyertaan langsung Syariah.
- h) Bangunan atau tanah dengan bangunan untuk investasi.
- i) Pembiayaan kepemilikan tanah atau bangunan, kendaraan bermotor, dan barang modal dengan skema murabahah (jual beli dengan pembayaran di tangguhkan).
- j) Pembiayaan modalkerja dengan skema bagi hasil (mudharabah).
- k) Pinjaman polis.

9.3 Klaim

Klaim asuransi Syariah adalah pengajuan hak berupa pertanggungan atas kerugian yang wajib di berikan kepada nasabah

³⁴ <http://inlawnesiainfo.wikidot.com/kep-4499-lk-2000>

oleh perusahaan Asuransi Syariah yang sesuai dengan kesepakatan dalam akad, apabila nasabah mengalami musibah.³⁵

Pembayaran klaim pada asuransi Syariah di ambil dari dana tabarru semua peserta. perusahaan sebagai mudharib wajib menyelesaikan proses klaim secara cepat, tepat, dan efisien sesuai dengan amanah yang di terimanya.³⁶

Jenis-jenis kerugian dapat di golongan menjadi tiga, yaitu:

1. Kerugian seluruhnya (*total loss*),
2. Kerugian sebagian (*partial loss*),
3. Kerugian pihak ketiga.³⁷

Menurut Soemitra,³⁸ ketentuan klaim dalam asuransi Syariah adalah:

- a. Klaim dibayarkan berdasarkan akad yang disepakati pada awal perjanjian
- b. Klaim dapat berbeda dalam jumlah, sesuai dengan premi yang dibayarkan
- c. Klaim atas akad tijarah sepenuhnya merupakan hak peserta, dan merupakan kewajiban perusahaan untuk memenuhinya.
- d. Klaim atas akad tabarru' merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan, sebatas yang disepakati dalam akad.

³⁵ Irham Fahmi, *manajemen investasi : teori dan soal jawab*, (Jakarta : jagakarsa,2012) H. 115

³⁶ Abdullah amrin, Op.Cit. H.121

³⁷ *Ibid* 122

³⁸ Andri Seoemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2009), H. 45.

Sumber pembayaran klaim diperoleh dari rekening dana tabarru'. Yaitu rekening dana tolong-menolong dari seluruh peserta, yang sejak awal sudah diakadkan dengan ikhlas oleh peserta untuk keperluan saudara-saudaranya apabila ada yang ditakdirkan Allah meninggal dunia atau mendapat musibah kerugian materi, kecelakaan, dan sebagainya.³⁹

9.4 Cadangan Dana Tabarru'

Dana Tabarru' terdiri dari kata dana dan tabarru'. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata dana berarti uang yang disediakan atau sengaja dikumpulkan untuk suatu maksud, derma, sedekah, pemberian, atau hadiah. Dari segi istilah, *Wizarah* hanya memberikan makna berbagai jenis tabarru' diantaranya *al-wasiat*, *al-waqaf*, dan *al-hibah*. Kata lain yang berkaitan erat dengan tabarru' adalah *tathawwu'* yang berarti nama bagi apaapa yang disyariatkan sebagai bentuk tambahan atas hal yang wajib. Sehingga makna tabarru' secara implisit dapat menjadi suatu hal yang wajib dan hal yang tidak wajib, bisa juga menjadi hal yang sunnah atau tambahan atas hal-hal yang wajib.⁴⁰

Dalam Istilah Asuransi, Pengelolaan Dana adalah cara kerja suatu Perusahaan Asuransi dalam mengurus dana premi yang sudah terkumpul dengan cara menginvestasikannya ke lembaga-lembaga

³⁹ Sula M.S. Op.Cit. hlm 315

⁴⁰ Muhammad Iqbal, *Pengelolaan dana tabarru' asuransi jiwa syariah dalam pembiayaan murabahah di bank Sumsel babel cabang syariah baturaja*, jurnal medina-te, v ol.16, no.1, juni 2017. H.30

keuangan lain sebagai persediaan pembayaran ganti rugi pertanggungan. Dengan kata lain, dana tabarru' dikembangkan dengan tujuan mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul di masa yang akan datang.⁴¹ Mengenai ketentuan bagi hasil jika terdapat *Surplus Underwriting* Dana Tabarru', Perusahaan selaku pengelola dapat menentukan pilihan pembagian sesuai dengan kesepakatan dengan para peserta, yaitu :⁴²

- a. seluruhnya ditambahkan ke dalam Dana Tabarru'
- b. sebagian ditambahkan ke dalam Dana Tabarru' dan sebagian dibagikan kepada Peserta;
- c. sebagian ditambahkan ke dalam Dana Tabarru', sebagian dibagikan kepada Peserta, dan sebagian dibagikan kepada Perusahaan (Pasal 13 Ayat 1 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 18/PMK.10/2010).

Namun jika dalam pengelolaan dana *tabarru'* terjadi *defisit* dana akibat banyak klaim yang harus dibayar, maka perusahaan wajib memiliki kemampuan untuk memberikan pinjaman dalam bentuk *qardh* kepada dana tabarru' dengan menyetornya ke dalam rekening tabarru' secara tunai. Sedangkan pengembalian *qardh* dilakukan jika dana tabarru' telah mengalami *surplus underwriting*.⁴³

⁴¹ *Ibid* h.31

⁴² *Ibid* h.31

⁴³ *Ibid* h.31

Mekanisme pengelolaan dana premi sebagaimana di atur dalam PMK No 18/PMK.010/2010 adalah sebagai berikut⁴⁴ :

- a. perusahaan wajib memisahkan kekayaan dan kewajiban Dana Tabarru' dari kekayaan dan kewajiban perusahaan.
- b. Perusahaan asuransi jiwa yang memasarkan produk asuransi dengan prinsip Syariah yang mengandung unsur investasi wajib memisahkan kekayaan dan kewajiban Dana investasi peserta dari kekayaan dan kewajiban perusahaan maupun dari kekayaan dan kewajiban Dana tabarru'.
- c. Perusahaan wajib membuat catatan terpisah untuk kekayaan dan kewajiban perusahaan, Dana tabarru', dan Dana investasi peserta.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL
1	Arief Fadlullah 2014	Pengaruh Pendapatan Premi Dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana <i>Tabarru'</i> (Studi Pt. Asuransi Sinarmas Syariah)	variabel pendapatan premi berpengaruh secara signifikan negatif terhadap rasio solvabilitas. Sedangkan variabel hasil investasi berpengaruh signifikan positif terhadap rasio solvabilitas Kemudian secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap rasio solvabilitas
2	Sevi Selviana 2018	Pengaruh Kontribusi Peserta, Claim, Dan Hasil Investasi Terhadap <i>Surplus Underwriting</i> (Studi Pada Perusahaan	secara simultan, variabel kontribusi peserta, klaim, dan hasil investasi berpengaruh sebesar 29,61645 terhadap surplus underwriting. Secara parsial Kontribusi Peserta berpengaruh sebesar 2,051328 terhadap Surplus Underwriting,

⁴⁴ <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2010/18~PMK.010~2010Per.htm>

		Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2014-2016)	Claim berpengaruh sebesar 1,016386 terhadap Surplus Underwriting, dan variabel Hasil Investasi berpengaruh sebesar 0,510243 terhadap Surplus Underwriting.
3	Al Toriq Supiyanto 2015	Pengaruh Pendapatan Premi Dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana <i>Tabarru'</i> Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendapatan Premi dan Hasil Investasi secara bersama-sama terhadap Cadangan Dana <i>Tabarru'</i> dengan koefisien korelasi ganda $R_y(1,2)$ sebesar 0,703, koefisien determinasi $R^2_y(1,2)$ sebesar 0,494 dan harga $F_{hitung} 19,062 > F_{tabel} 3,220$.
4	Sulma safinatus shofiyah 2016	Pengaruh pendapatan premi, klaim dan hasil investasi terhadap cadangan dana tabarru pada perusahaan asuransi Syariah di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan premi terhadap cadangan dana tabarru', tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan klaim terhadap cadangan dana tabarru' dan terdapat pengaruh positif dan signifikan hasil investasi terhadap cadangan dana tabarru'.
5	Rosiana Puspaningrum Wijaya 2013	Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi Dan Klaim Terhadap Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Memiliki Unit Syariah)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan premi, hasil investasi, dan klaim memiliki hubungan terhadap laba dengan nilai korelasi masing-masing adalah 0,047; 0,257: dan 0,458. Sedangkan pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, dan klaim secara bersama-sama 53,1%. Selain itu kekuatan pengaruh pendapatan premi, hasil investasi dan kalin terhadap laba sebesar 28,2%

4. Arief Fadlullah (2014) dengan judul penelitian “ *Pengaruh Pendapatan Premi Dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana Tabarru' (Studi PT. Asuransi Sinarmas Syariah)*” penelitian ini menguji tentang bagaimana pengaruh pendapatan premi terhadap rasio

solvabilitas dan bagaimana pengaruh hasil investasi terhadap rasio solvabilitas pada cadangan dana tabarru' Asuransi Sinarmas Syariah.

Persamaan dengan penelitian yang penulis angkat yaitu sama-sama berbicara tentang cadangan dana tabarru'. Adapun perbedaannya yaitu pada objek penelitian yang di tulis oleh Arief Fadlullah hanya berfokus terhadap satu perusahaan asuransi Syariah saja yaitu Asuransi Sinarmas Syariah, sedangkan penulis fokus terhadap perusahaan asuransi jiwa maupun asuransi umum yang terdaftar di AASI. dan penelitian ini menambahkan klaim sebagai variable independennya.

5. Sevi Selviana (2018) dengan judul penelitian "*Pengaruh Kontribusi Peserta, Claim, Dan Hasil Investasi Terhadap Surplus Underwriting (Studi Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2014-2016)*" Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang di lakukan oleh sevi selviana yaitu sama-sama menggunakan variable bebas kontribusi peserta, claim dan hasil investasi serta variable terikatnya yaitu surplus underwriting.

Perbedaan antara keduanya yaitu penelitian yang di tulis oleh Sevi Selviana fokus pada *surplus underwritingnya*, sedangkan penulis fokus terhadap cadangan dana *tabarru'*nya. dan pada objek penelitian Sevi Selviana menggunakan objek penelitiannya yaitu perusahaan asuransi umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2016. Sedangkan

pada penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan asuransi jiwa maupun umum yang terdaftar di AASI pada tahun 2015-2018.

6. Al Toriq Supiyanto (2015) dengan judul penelitian *“Pengaruh Pendapatan Premi Dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana Tabarru’ Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia”* penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan premi dan hasil investasi yang mempengaruhi cadangan dana tabarru’ pada perusahaan asuransi Syariah di Indonesia. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian Al Toriq Supiyanto adalah teknik analisis regresi linier sederhana dan Teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis data yang telah di lakukan dapat di peroleh kesimpulan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendapatan Premi dan Hasil Investasi secara bersama-sama terhadap Cadangan Dana Tabarru’.

Persamaan dengan skripsi yang penulis angkat adalah sama-sama membahas tentang pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi terhadap Cadangan Dana Tabarru’. Adapun perbedaan dari skripsi yang penulis angkat terletak pada variable independennya. Jika pada skripsi yang ditulis oleh Al Toriq Supiyanto hanya menggunakan pendapatan premi dan hasil investasi sebagai variable independennya, maka penulis menambahkan klaim sebagai variable independennya.

7. Sulma safinatus shofiyah (2016) dengan judul penelitian *“pengaruh pendapatan premi, klaim dan hasil investasi terhadap cadangan dana tabarru’ pada perusahaan asuransi Syariah diindonesia”*. Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi, klaim, dan hasil investasi terhadap cadangan dana tabarru' dengan menggunakan penelitian kausal komparatif dan tipe *ex post facto*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan premi terhadap cadangan dana tabarru', tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan klaim terhadap cadangan dana tabarru' dan terdapat pengaruh positif dan signifikan hasil investasi terhadap cadangan dana tabarru'.

Persamaan dengan yang penulis angkat yaitu sama-sama menggunakan variable pendapatan premi, klaim dan hasil investasi sebagai variable independennya dan cadangan dana tabarru' sebagai variable dependennya. adapun perbedaannya adalah pada tahun penelitiannya.

8. Rosiana Puspaningrum Wijaya (2013) dengan judul penelitian "*Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, dan Klaim terhadap Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi Jiwa yang Memiliki Unit Syariah)*". Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, dan klaim terhadap perolehan laba. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode asosiatif dan deskriptif. Analisis data menggunakan analisis korelasi yang terdiri koefisiensi korelasi parsial, koefisiensi korelasi berganda, dan koefisiensi determinasi. Data yang digunakan berupa data sekunder yang

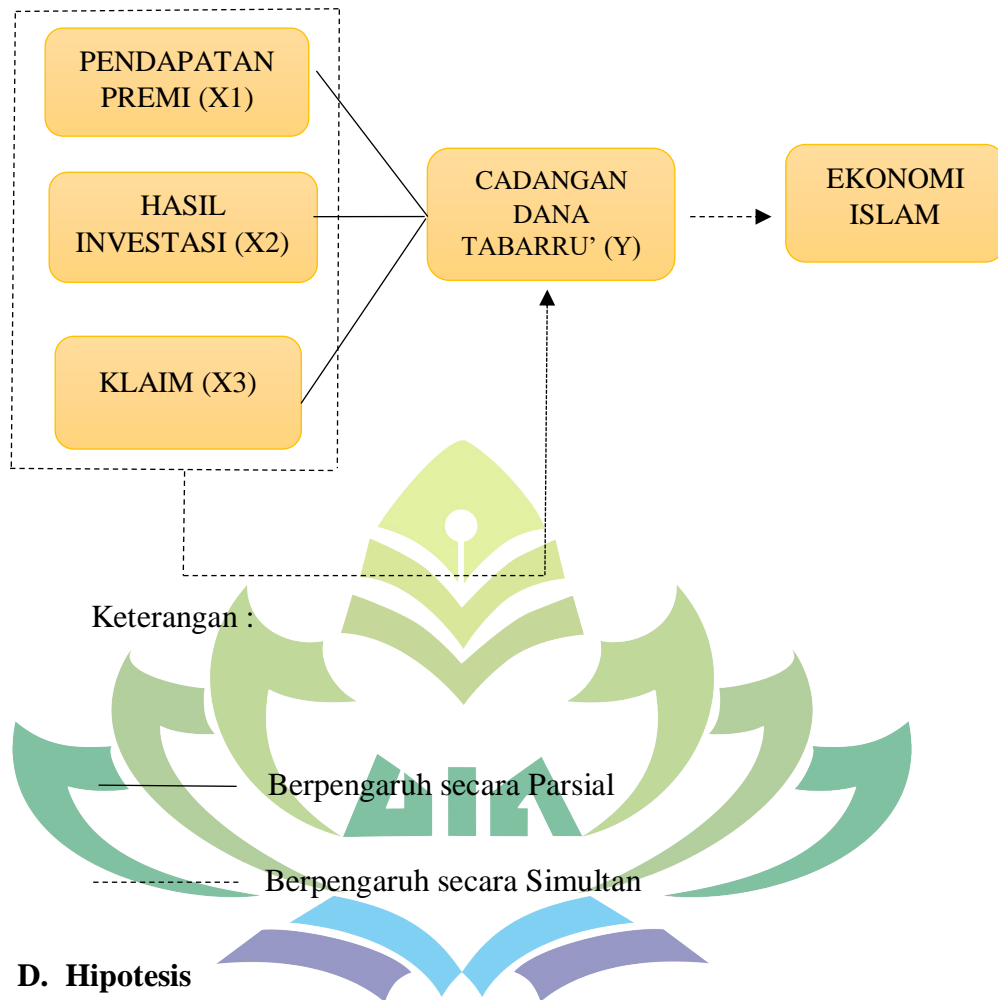
dikumpulkan dari laporan publikasi Bapepam-LK. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa pendapatan premi, hasil investasi, dan klaim memiliki hubungan terhadap laba dengan nilai korelasi masing-masing adalah 0,047; 0,257; dan 0,458. Pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, dan klaim secara bersama-sama adalah 53,1%.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan Rosiana Puspaningrum adalah sama-sama menggunakan pendapatan premi, hasil investasi dan klaim sebagai variabel independen. Perbedaan antara penelitian keduanya terletak pada variabel dependen yang digunakan. Penelitian ini menggunakan cadangan dana tabarru' sebagai variabel dependen, sedangkan Rosiana menggunakan laba sebagai variabel dependennya.

C. Kerangka Pemikiran

penelitian ini membahas tentang pengaruh premi, hasil investasi dan klaim terhadap cadangan dana *tabarru'* pada asuransi jiwa Syariah di Indonesia. Menggunakan data laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa Syariah yang terdaftar di AASI (Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia) pada tahun 2015-2018. Maka disusunlah kerangka pikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari sebuah penelitian, atau dengan kata lain Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang belum final, yang harus di uji kebenrannya.⁴⁵ Hipotesis baru akan di dapat hasilnya setelah melakukan penelitian dan menganalisis, hasil tersebut dapat berupa hipotesis positif maupun negative. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah di jelaskan diatas, maka

⁴⁵ Djarwanto, P. S. Subagyo, 1994. *Statistik induktif*. Hlm 13

hipotesis yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendapatan Premi Terhadap Cadangan Dana *Tabarru'*

Pendapatan premi di harapkan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *surplus underwriting* dana tabarru' pada perusahaan asuransi Syariah. Premi asuransi Syariah terdiri dari dana tabungan dan dana tabarru' (sosial) yang di bayarkan peserta sesuai dengan kesepakatan. Semakin besar jumlahnya maka keuntungan dalam berinvestasi juga semakin besar, selanjutnya keuntungan yang di peroleh akan menambah cadangan dana tabarru'. Dana tabungan adalah tabungan atau titipan dana para peserta yang nanti akan di investasikan oleh perusahaan yang kemudian akan mendapatkan bagi hasil setiap tahunnya. sedangkan dana tabarru' adalah dana yang sudah di iklashkan dan di simpan untuk tolong menolong sesama peserta asuransi jiwa jika sewaktu-waktu di perlukan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi.

Menurut Al Torik Supiyanto, dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh pendapatan premi dan hasil investasi terhadap cadangan dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi Syariah di Indonesia tahun 2011-2013, menunjukan bahwa tedapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan premi terhadap Cadangan dana *Tabarru'* dengan koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,638, koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,406 dan harga thitung $5,234 > t_{tabel} 1,682$.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan :

H₁ : Pendapatan Premi Berpengaruh Positif Terhadap Cadangan Dana *Tabarru'*.

2. Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana *Tabarru'*.

Dana investasi asuransi Syariah didapatkan dari dana *tabarru'* dan kontribusi peserta (premi). kemudian peserta memberikan amanah kepada perusahaan untuk mengelolah dana tersebut. Dana investasi ini yang nantinya akan diberikan dalam sistem bagi hasil (nisbah) yang telah disetujui antara nasabah dengan perusahaan. dalam akadnya investasi menggunakan akad mudharabah yaitu suatu akad tijarah yang memberikan kuasa kepada perusahaan sebagai mudharib untuk mengelola investasi dana *tabarru'* atau dana investasi peserta.

Menurut Arief Fadlullah, dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Pendapatan Premi Dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana *Tabarru'** (Studi Pada Pt.Asuransi Sinarmas Syariah), menunjukkan bahwa variabel pendapatan premi berpengaruh secara signifikan negatif terhadap rasio solvabilitas. Sedangkan variabel hasil investasi berpengaruh signifikan positif terhadap rasio solvabilitas. Kemudian secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap rasio solvabilitas. Angka koefisien determinasi yang dihasilkan adalah 0,976, yang berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pendapatan premi dan

hasil investasi) terhadap variabel dependen (cadangan dana tabarru') sebesar 97,6%.

Menurut Al Torik Supiyanto, dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pendapatan Premi Dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana *Tabarru'* Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2013, menunjukan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan Hasil Investasi terhadap Cadangan Dana *Tabarru'* dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,698, koefisien determinasi r^2_{xy} sebesar 0,488 dan harga thitung $6,171 > t_{tabel} 1,682$.

Dari uraian di atas maka dapat di rumuskan :

H₂ : Hasil Investasi Berpengaruh Penting Terhadap Cadangan Dana *Tabarru'*.

3. Pengaruh Klaim Terhadap Cadangan Dana *Tabarru'*

Klaim adalah pengajuan hak yang di lakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat.dengan kata lain, klaim adalah proses pengajuan oleh peserta untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah tertanggung melaksanakan seluruh kewajibannya kepada penanggung, yaitu berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai kesepakatan dalam akadnya.⁴⁶

⁴⁶ Abdullah amrin, Op.Cit. H.121

Klaim merupakan beban yang harus di tanggung oleh perusahaan Asuransi Syariah, dana yang di pakai berasal dari dana *tabarru'*, dana *tabarru'* adalah dana yang diinvestasikan oleh perusahaan. Semakin besar pembayaran premi maka semakin besar pula dana yang di dapat dalam investasi.

Menurut Sulma Safinatus Shofiyah, dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Dan Klaim Terhadap Cadangan Dana *Tabarru'* Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2014, menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan klaim terhadap cadangan dana *Tabarru'*.

Menurut Salman Zakki Syahriel Mubarak, dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim Dan Hasil Investasi Terhadap *Surplus Underwriting* Cadangan Dana *Tabarru'* Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2013-2016), menunjukan bahwa Klaim berpengaruh signifikan terhadap *Surplus Underwriting* cadangan dana *Tabarru'*.

Dari uraian di atas maka dapat di rumuskan :

H₃ : Klaim Berpengaruh Penting Terhadap Cadangan Dana *Tabarru'* .

4. Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Dan Klaim Terhadap Cadangan Dana *Tabarru'*

Dalam PSAK No. 108 menjelaskan beberapa pernyataan tentang akuntansi transaksi asuransi syariah, diantaranya:

- a. Dana *tabarru'* juga dibentuk dari hasil investasi. Hasil investasi dana *tabarru'* seluruhnya menjadi penambah *danatabarru'*; atau sebagian menjadi penambah dana *tabarru'* dan sebagian lainnya untuk entitas pengelola sesuai dengan akad yang disepakati, dan
- b. Pembayaran manfaat asuransi/klaim berasal dari dana peserta kolektif (dana *tabarru'*) dimana risiko ditanggung secara bersama antara peserta asuransi. Menurut Soemitra *surplus underwriting* berasal dari dana *tabarru'* pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah.⁴⁷

Sulma Safinatus Shofiyah (2016) dengan judul penelitian “*pengaruh pendapatan premi, klaim dan hasil investasi terhadap cadangan dana tabarru' pada perusahaan asuransi Syariah di Indonesia*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara Bersama-sama besarnya nilai premi, klaim dan hasil investasi terhadap cadangan dana *tabarru'*.

Menurut Salman Zakki Syahriel Mubarak, dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim Dan Hasil Investasi Terhadap Surplus Underwriting Dana Tabarru' Pada Perusahaan*

⁴⁷ Andri Soemitra, Op.Cit. hlm 282

Asuransi Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2013-2016), menunjukkan bahwa Pendapatan Premi, Klaim, dan Hasil Investasi berpengaruh signifikan terhadap *Surplus Underwriting dana Tabarru'*. Pendapatan Premi, Klaim, dan hasil Investasi juga memiliki pengaruh positif terhadap *Surplus Underwriting Dana Tabarru'*.

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan :

H₄ : Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Dan Klaim Berpengaruh Penting Terhadap Cadangan Dana Tabarru'.



DAFTAR PUSTAKA

Al Arif, M. N. (2015). *Pemasaran strategik pada asuransi syariah. Bekasi: Gramata Publishing.*

Al Torik Supiyanto. *pengaruh pendapatan premi dan hasil investasi terhadap cadangan dana tabarru' pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.* (skripsi Universitas Negeri Yogyakarta).

Alifianingrum, R., & Suprayogi, N. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Surplus Underwriting Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.* Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan,

Al-Imam Abi Husain Muslim bin Hajaj al-Qusairy al-Naisaburi, Shahih Muslim.

Amin Suma, *Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional*, 2006, (Tangerang : Kholam).

Amin, M. (2020). *Faktor Penentu Tingkat Proporsi Dana Tabarru' pada Asuransi Jiwa Syariah (Studi Perusahaan Terdaftar Ojk).* Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2(1), 24-36.

Amrin, A. (2006). *Asuransi syariah: keberadaan dan kelebihanannya di tengah asuransi konvensional.* Elex Media Komputindo.

Andri Seoemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2009)

Anwar, K. (2007). *Asuransi syariah, halal & maslahat.* Tiga Serangkai.

Arief Fadlullah (2014) “ *Pengaruh Pendapatan Premi Dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana Tabarru' (Studi PT. Asuransi Sinarmas Syariah)* ”.

Djarwanto, P. S. Subagyo, 1994. *Statistik induk*.

Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.

Hasan Ali, *Asuransi dalam Perspektif hukum islam*,

Hasanah, R., Hamdani, I., & Hakiem, H. (2018). *Tinjauan Terhadap Proses Klaim Asuransi Jiwa Kumpulan Pada PT. Asuransi Syariah Keluarga Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam, 9(2), 211-225.

Huda dan Mustafa, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009).

Ibrahim, Anwar. 2001. *Tinjauan Fiqh Terhadap Asuransi*. Makalah Lokakarya Asuransi Syariah. DSN MUI

I-Economic Vol.3. No 2. Desember 2017 Pengaruh Risk Based Capital Dede Rahayu, Nurul Mubarak h.191

Iis Rahayu (2019) “*pengaruh pendapatan premi dan hasil investasi terhadap cadangan dana tabarru’ pada perusahaan asuransi diindonesia*”.

Indonesia, A. T. (2005). *Modul Pengetahuan Dasar Takaful*.

Iqbal Hasan, *Analisis data penelitian dengan statistika*, (Jakarta : Bumi Aksara 2012).

Iqbal, M. (2006). *Asuransi umum syariah dalam praktik: upaya menghilangkan gharar, maisir, dan riba*. Gema Insani.

Irham Fahmi, *manajemen investasi : teori dan soal jawab*, (Jakarta : jagakarsa,2012).

Iwan P. Pontjowinoto. 2003. *“Prinsip Syariah di Pasar Modal (Pandangan Praktisi)”*. Jakarta: Modal Publications.

Janwari, Yadi. *Asuransi Syariah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005.

Muhammad Iqbal, *Pengelolaan dana tabarru' asuransi jiwa syariah dalam pembiayaan murabahah di bank Sumsel babel cabang syariah baturaja*, jurnal medina-te, v ol.16, no.1, juni 2017.

Munawaroh, S. (2019). *Perjanjian kerjasama antara BRI Syariah Cabang Malang dengan temanBRIS perspektif fatwa DSN MUI No 114 Tahun 2017 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 19 Tahun 2014* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Nachrowi, D., & Usman, H. (2006). *Ekonometrika: Pendekatan Populer dan Praktis Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktik* (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2010).

Rian Hasanah, Ikhwan Hamdani, Hilman Hakiem, *tinjauan terhadap proses klaim asuransi jiwa kumpulan pada pt. asuransi syariah keluarga indonesia* Jurnal Ekonomi Islam Volume 9, Nomor 2, November 2018.

Saiful Anwar, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001).

Santy Setiawan, dkk, *Statistika II (Edisi revisi)*, (Yogyakarta : CV.Andi Offset, 2007).

Setiawan, F.R.D., Susyanti, J., & ABS, M.K. (2019). *Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi Dan Klaim Terhadap Cadangan Dana Tabarru' (Studi pada Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia)*. Jurnal Ilmiah Riset Manajemen.

Siamat, D., Kusumawardhani, P. N., & Agustin, F. (2005). *Manajemen lembaga keuangan: kebijakan moneter dan perbankan: dilengkapi UU no. 10 tahun 1998, UU no. 23 tahun 1999, UU no. 03 tahun 2004*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Soemitra, Andri. 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta : Kencana*.

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods), Cet. Ke-2*. Bandung: Alfabeta

Suharyadi dan Purwanto. *Statistik Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Sula, Muhammad Syakir. 2004. *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press

Sulma safinatus shofiyah (2016) dengan judul penelitian “*pengaruh pendapatan premi, klaim dan hasil investasi terhadap cadangan dana tabarru' pada perusahaan asuransi Syariah diindonesia*”.

Suryomurti. *Super Cerdas Investasi Syariah*. Jakarta: Qultum Media, 2011.

Syarif Hidayatullah. *Qawaid Fiqiyah Dan Penerapannya Dalam Transaksi Keuangan Syariah*. Jakarta: Gramata Publishing, 2012.

Widarjono, A. (2017). *The Introduction and Application of the Econometrics Empat*.

Widiarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*.

www.aasi.co.id

Zakki Syahriel Mubarak, Salman, *pengaruh pendapatan premi, klaim dan hasil investasi terhadap surplus underwriting dana tabarru' pada perusahaan asuransi umum syariah di indonesia tahun 2013-2016*, (skripsi fakultas ekonomi dan bisnis dan fakultas agama islam universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2018).